

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar

Jaharudin¹ Sirojuddin² Fathurrahman³ Putri⁴

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

²SMA Labschool Pulau Arar

*Email: jaharudin2008@gmail.com, sirojuddin.biologi3@gmail.com,
Fathurrahman@unimudasorong.ac.id*

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini salah satu tugas negara yang sangat penting adalah pendidikan, karena faktor utama yang dapat memajukan suatu negara adalah dengan melalui pendidikan, melihat fenomena saat pendidikan masih mengalami kesulitan dalam bersaing karena siswa cenderung tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah dilingkungan sekolah sehingga menunjukkan hasil belajar cenderung menurung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, rumusan masalah (1) Bagaimana Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah? (2) Bagaimana Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Labschool STKIP Pulau Arar berjumlah 43 siswa, sedangkan sampel adalah siswa kelas X SMA SMA Labschool STKIP Pulau Arar berjumlah 15 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar Observasi dan pre-test, post-test. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, dengan nilai rata-rata siklus 1 sebesar 55,66 dan siklus 2 sebesar 73,53. Sedangkan standar deviasi mengalami perbedaan dari siklus 1 dan siklus 2 dengan standar deviasi siklus 1 sebesar 19,26, dan standar deviasi siklus 2 sebesar 3,68. Sehingga dikategorikan terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Pembelajaran berbasis masalah; Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Menyadari arti penting pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Namun ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari indikator misalnya UAS maupun UAN yang nilainya relatif rendah.

Made Wena mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa” (Made Wena 2010).

Dilihat dari metode yang dipakai oleh guru sekarang yang hanya menggunakan beberapa metode secara terus menerus tanpa adanya penyesuaian kondisi siswa yang merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti mencoba mengangkat salah satu metode yang menurut penulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan pendapat Rusman yang mengemukakan bahwa dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2010).

Sesuai dengan permasalahan, maka menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, dimana metode pembelajaran berbasis masalah masih sangat jarang digunakan oleh guru-guru terkhusus di sekolah SMA Labshcool STKIP Pulau Arar, karena masih banyak nilai hasil belajar siswa masih dibawah KKM, dengan demikian peneliti mengangkat judul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Labshcool STKIP Pulau Arar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara singkat penelitian tindakan kelas, Populasi keseluruhan siswa SMA Labshool STKIP Muhammadiyah Kab. Sorong dengan jumlah 43 siswa, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar dengan jumlah 15 siswa. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh suatu data yaitu Pedoman observasi, tes, angket. Prosedur Penelitian adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi hasil kegiatan. Teknik Analisis data dilakukan dengan adalah Statistik Deskriptif, Standar deviasi, Kategori Hasil Belajar

3. Hasil dan Pembahasan

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa skor rata-rata Hasil belajar siswa biologi kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar sebesar 55,66. Skor yang dicapai tersebar dari skor terendah 30 sampai skor tertinggi 70 dari skor ideal standar deviasi (S) sebesar 19,26. Ini menunjukkan Hasil belajar siswa cukup bervariasi.

Tabel 1 Nilai Statistik Deskriptif Angket Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar

Statistik	Nilai Statistik Siklus 1
Jumlah sampel	15
Skor terendah	30
Skor tertinggi	70
Skor rata-rata(X)	55,66
Standar Deviasi(S)	19,26

Tabel 2 Kategori persentase Hasil Belajar Siswa Biologi Kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar siklus 1

Interval persentasi (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus 1	Siklus 1
30-39	Sangat rendah	2	13,33
40-49	Rendah	2	13,33
50-59	Sedang	3	20
60-69	Tinggi	4	26,67
70-79	Sangat Tinggi	4	26,67
Jumlah		15	100

a) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil angket Hasil belajar siswa biologi pada siklus 1 diperoleh rata-rata 55,66 yang berada pada kategori sedang. Pada penelitian siklus 1 penulis mengalami beberapa kesulitan dalam menghadapi siswa. Salah satunya adalah karena siswa belum konsentration dalam mengikuti pelajaran setelah selesai ujian blok setiap mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran biologi. Di samping hal tersebut, kendala lain Yang dihadapi penulis adalah masih banyak siswa yang belum berani mengajukan suatu permasalahan terkait dengan materi pelajaran biologi.

Tabel 3 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar

Statistik	Nilai Statistik Siklus 2
Jumlah sampel	15
Skor terendah	60
Skor tertinggi	85
Skor rata-rata(X)	73,53
Standar Deviasi(S)	3,68

Menunjukkan bahwa skor rata-rata Hasil belajar siswa biologi kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar sebesar 73,53. Skor yang dicapai tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 85 dan standar deviasi (S) sebesar 3,68 Ini menunjukkan Hasil belajar siswa cukup bervariasi.

b) Refleksi Siklus 2

Adapun refleksi yang diperoleh pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil refleksi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa. Siswa lebih memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam Hasil membaca buku, serta keseriusan dalam menerima mata pelajaran.
- 2) Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dapat dilihat bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan Hasil belajar siswa, siswa sudah berani dan semangat dalam mengeluarkan pendapat mengenai materi yang dipelajari dan mampu memberikan ide-ide cemerlang dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4 Nilai Statistik Deskriptif Angket Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Labschool STKIP Pulau Arar pada siklus 1 dan siklus 2

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah sampel	15	15
Skor Terendah	30	60
Skor Tertinggi	75	85
Skor rata-rata (X)	55,66	73,53
Standar Deviasi (S)	19,26	3,68

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 jumlah sampelnya adalah 15 orang siswa, menunjukkan skor tertinggi 75 sedangkan skor terendahnya adalah 30 dari skor minimum 5, adapun nilai rata-rata siswa adalah 55,66 dengan standar deviasi sebesar 19,26 Pada siklus 2 menunjukkan skor tertinggi 85 sedangkan skor terendahnya adalah 6 dari skor minimum adalah 5, adapun nilai rata-rata siswa adalah 73,53 dengan standar deviasi sebesar 3,68.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif yang berasal dari satu kelas atau sampel memperlihatkan gambaran bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebelum dan sesudah menggunakan Model pembelajaran Berbasis masalah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang menunjukkan terdapat perbedaan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 dengan rata-rata 55,66 dengan standar deviasi 19,26 serta pada siklus 2 dengan rata-rata 73,53 dengan standar deviasi 3,68.

Pada grafik pengkategorian Hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase tertinggi untuk siklus 1 sebesar 26,67 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan untuk siklus 2 sebesar 13,33 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan adalah Hasil Belajar Siswa biologi kelas X SMA Labschool STKIP Pualau Arar sebelum menggunakan *Model pembelajaran berbasis masalah* nilai rata-ratanya sebesar 55,66 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 19,26. Sedangkan Hasil Belajar Siswa biologi X SMA Labschool STKIP Pulau Arar setelah menggunakan *Model pembelajaran berbasis masalah* nilai rata-ratanya sebesar 73,53 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 3,68

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa biologi, maka peneliti mengajukan saran bahwa Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengaktifan siswa. Kemudian kepada peneliti lain yang berniat melakukan penelitian serupa untuk dapat meneliti pokok bahasan lain dan ruang lingkup yang cukup lebih luas, pada akhirnya menghasilkan satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Aswan Zain, Saiful Bahri Djamarah. *Sterategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Dalyono, M . *Fsikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Nana Sudjana.. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gehindo. 2008.

- Rusman,. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Safei. *Strategi Belajar Mengajar*. Laboratorium Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar : Makassar. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.2010
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo spersada. 2005.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta. 2008.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.2010
- Sri Wahyuni. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Rrobing Prompting Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Respirasi Pada Manusia Kelas XI IPA₄SMAN Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2011
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008